

**MODEL PENGEMBANGAN PENGKADERAN PADA
MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI NURCHAYATI

0041 0256

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurchayati

NIM : 00410256

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Juni 2005

Yang menyatakan,



Siti Nurchayati

NIM. 00410256

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Siti Nurchayati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Siti Nurchayati

NIM : 00410256

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
SEBAGAI PENCETAK KADER MUHAMMADIYAH

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 8 Juli 2005
Pembimbing,



Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Dra. Hj. Afyah AS., M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Siti Nurchayati
Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

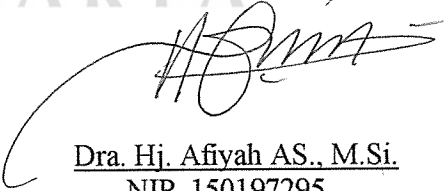
Nama : Siti Nurchayati
NIM : 00410256
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MODEL PENGEMBANGAN PENGKADERAN PADA
MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2005
Konsultan,



Dra. Hj. Afyah AS., M.Si.
NIP. 150197295



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/097/2005

Skripsi dengan judul : **MODEL PENGEMBANGAN PENGKADERAN PADA MADRASAH
MUA'LLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI NURCHAYATI
NIM : 00410256


Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu , tanggal 27 Juli 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842


Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582


Pembimbing Skripsi

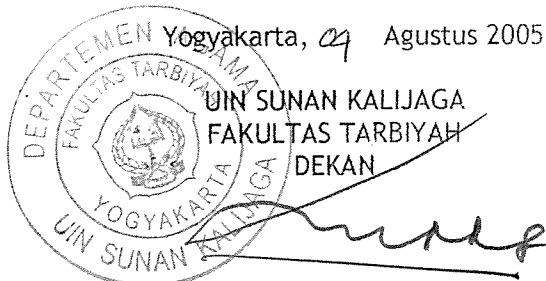

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Penguji I


Dra. Hj. Afiyah, AS, M.Si.
NIP. 150197295

Penguji II


Drs. Moch. Fuad.
NIP. 150234516



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤:٣)

Artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imron : 104)¹

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩:٤)

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang meninggalkankan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa' : 9)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depaartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hal. 50.

² *Ibid*, hal 62.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN
KEPADA
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

SITI NURCHAYATI. Model Pengembangan Pengkaderan pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan pengkaderan yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka mencetak kader-kader Muhammadiyah serta untuk mengetahui peran Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencetak kader Muhammadiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi lembaga tersebut untuk meningkatkan kualitas pengkaderannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna dengan data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Model pengkaderan yang diterapkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah, yakni untuk mencetak kader pelopor, pelangsur dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah, menegakkan *dakwah amar ma'ruf nahi mungkar* di masyarakat. Model pengkaderan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pengkaderan di madrasah dan asrama. Pelaksanaan pengkaderaan tersebut dapat terlaksana dengan baik didukung dengan adanya beberapa faktor pendukung, diantaranya; status Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah kader Muhammadiyah, penerapan sistem pendidikan terpadu antara sekolah dan asrama menjadikan terciptanya proses pembinaan dan bimbingan terhadap siswi yang dapat terus berlangsung sepanjang hari, para guru dan pembina yang profesional dibidangnya, serta dukungan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar dan pimpinan-pimpinan Muhammadiyah beserta ortom-ortomnya. 2) Dengan pelaksanaan model pengembangan pengkaderan dan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sudah banyak mencetak kader-kader alumni yang tersebar hampir di seluruh nusantara menjadi kader-kader pelopor, pelangsur dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan Fakultas Tarbiyah, juga merupakan sebagian syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku Ketua dan dan bapak Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sardjuli, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Usman SS, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Fauziah Tri Astuti selaku Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta beserta para Bapak dan Ibu Guru, adik-adik pengurus PPMMM, serta seluruh keluarga besar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Bapak dan Mama', abangku (Arief) dan adik-adikku (Aden, Ani dan Jati) yang selalu memberikan spirit dan motivasi terbesar bagi penulis untuk selalu maju, berkembang dan berhasil dalam setiap langkah hidup ini.
8. Rekan-rekanku di kelas PAI-3 (Ita, Mas, Iyus, Taufik, Husein, Agus, dkk) atas ukhuwahnya yang indah selama masa studi bersama di almamater tercinta.
9. Keluarga di Rumah Kita (Mimi-Them, Wara, Ayu, Eni, Wahyu dan Ruroh) yang telah memberi kasih sayang tulus tak terhingga. Sobatku Mbak Nurul, Dian dan Mbak Wi atas dukungan dan kerjasamanya yang manis.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 4 Juni 2004

Penyusun



Siti Nurchayati
NIM. 00410256



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	22

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	23
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	27
D. Struktur Organisasi.....	30
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	32
F. Keadaan Siswi.....	36
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	38
II. Program Pembelajaran.....	42
BAB III. PELAKSANAAN PENINGKATAN DI MADRASAH	
MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A. Model Pengembangan Peningkatan di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.....	46
B. Peran Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam Mencetak Kader Muhammadiyah.....	76
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat Muh. ...	31
Tabel II	: Struktur Kepala Urusan, dan Bendahara.....	31
Tabel III	: Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian	33
Tabel IV	: Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian.....	33
Tabel V	: Jumlah Guru, Status Kepegawaian dan Latar Belakang Pendidikan.....	34
Tabel VI	: Jumlah Siswi Tahun Pelajaran 2004-2005.....	36
Tabel VII	: Data Daerah Asal Siswi Madrasah Mu'allimaat Muh. Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004-2005.....	37
Tabel VIII	: Gedung Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.....	38
Tabel IX	: Daftar Asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Berdasarkan Status.....	40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Denah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.....	88
Lampiran II	: Daftar Responden.....	89
Lampiran III	: Pedoman Pengumpulan Data.....	90
Lampiran IV	: Jawaban Interview.....	92
Lampiran V	: Program Kegiatan Pembelajaran di Asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	96
Lampiran VI	: Materi dan Jadwal Pembelajaran di Asrama.....	99
Lampiran VII	: Modifikasi Struktur Kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muh. Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004/2005 Program Tsanawiyah.....	101
Lampiran VIII	: Modifikasi Struktur Kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muh. Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004/2005 Program Ilmu Alam.....	102
Lampiran IX	: Modifikasi Struktur Kurikulum Madrasah Mu'allimaat Muh. Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004/2005 Program Ilmu Sosial.....	103
Lampiran X	: Pembagian Tugas Mengajar Guru Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2004/2005 Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	104

Lampiran XI : Pembagian Tugas Mengajar Guru Aliyah Tahun Pelajaran 2004/2005 Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	105
Lampiran XII : Surat Penunjukan Pembimbing.....	106
Lampiran XIII : Kartu Bimbingan	107
Lampiran XIV : Bukti Seminar Proposal Jurusan PAI.....	108
Lampiran XV : Surat Izin Riset.....	109
Lampiran XVI : Surat Izin Gubernur DIY.....	110
Lampiran XVII : Surat Izin Walikota Yogyakarta.....	111
Lampiran XVIII : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	112
Lampiran XIX : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II.....	113
Lampiran XX : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	114
Lampiran XXI : Piagam Penghargaan.....	115
Lampiran XXII : Curriculum Vitae.....	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi kader dalam sebuah organisasi menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Untuk menciptakan suksesi dan regenerasi kepemimpinan secara lancar dan berkesinambungan, sangat dibutuhkan tersedianya kader-kader pemimpin yang representatif untuk ditampilkan.

Demi kelangsungan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern di masa depan, maka usaha kaderisasi dalam Muhammadiyah menjadi tuntutan mutlak yang merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara tersistem dan terlembaga dengan kokoh, sehingga mampu menyiapkan dan menghasilkan kader Muslim Muhammadiyah yang menjadi pelaku kehidupan diberbagai lapangan dalam era datangnya fajar baru abad ke-21.³

Lebih jauh lagi, secara langsung atau tidak, tersedianya kader-kader dalam kapasitas yang memadai akan turut menentukan kelangsungan hidup dan eksistensi organisasi itu sendiri⁴. Maka lahirilah perkaderan dalam Muhammadiyah seiring dengan proses pembinaan calon anggota dan anggota Muhammadiyah untuk menghasilkan tenaga-tenaga inti penerus misi dan gerakan Muhammadiyah yang dilaksanakan melalui berbagai media, baik langsung maupun tidak

³ Lembaga Pustaka dan Dokumentasi PP Muhammadiyah, *Dinamika Pemikiran Islam Dan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), hal. 73.

⁴ Asep Purnama Bahtiar, *Membaca Ulang Dinamika Muhammadiyah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), hal. 65.

langsung, dengan semangat yang terkandung yakni agar lahir tenaga-tenaga (kader) pelopor, pelangsup dan penyempurna amal Muhammadiyah dari generasi ke generasi secara berkesinambungan, dalam kerangka memimpin Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan *dakwah amar ma'ruf nahi mungkar* di Indonesia.

Kegiatan *dakwah amar ma'ruf nahi mungkar* menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh umat Islam pada umumnya dan oleh warga Muhammadiyah pada khususnya disebabkan dengan semakin meningkatnya konflik dan permasalahan yang melanda bangsa ini, telah membuat bumi persada Indonesia semakin terpuruk dan tenggelam, bahkan hal ini semakin memicu terjadinya pemecahan dan perang saudara di tanah air tercinta ini. Hal ini mengakibatkan semakin parahny kehidupan berbangsa dan bernegara dimana berbagai krisis terus datang menghujani tanah air, mulai dari krisis ekonomi, krisis kepemimpinan, krisis moral, krisis kepercayaan dan lain-lain sebagainya, sehingga perjalanan bangsa ini semakin pincang dan tertatih-tatih.

Hal tersebut berdampak terhadap kehidupan beragama, khususnya umat Islam yang merupakan penduduk mayoritas bangsa ini. Umat Islam seakan-akan kehilangan figur pimpinan dan figur tauladan. Mereka kehilangan figur ulama dan pemimpin yang bisa membawa mereka pada pencerahan, yang bisa mendamaikan dan memberi kesejukan kepada mereka. Di samping itu, loyalitas dan penghargaan umat terhadap ulama juga semakin menurun, sehingga ulama tidak hanya memudar dari peredaran tetapi juga kurang mendapat simpatik di hati umat.

Muhammadiyah sebagai organisasi *tajdid* (pembaharu dan purifikasi) di bumi persada ini, tentunya punya tanggung jawab moral dalam menyelesaikan dan mencari solusi terhadap kehidupan bangsa dan umat yang semakin terpuruk ini. Muhammadiyah harus mampu memberikan pencerahan dan kesejukan kepada umat.

Berdasarkan hal di atas tentunya Muhammadiyah harus mampu melahirkan kader-kader yang handal, teguh, solid serta mampu memainkan perannya sebagai kader umat yang akan mengarahkan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara ke arah yang lebih baik. Mereka harus mampu menjadi *top leader* yang mampu mencerahkan umat serta menyembuhkan kehidupan berbangsa ini dari berbagai keterpurukan dan krisis.

Maka dari itu, Muhammadiyah harus bekerja keras dalam rangka menyiapkan kader yang mampu untuk semua itu, kader yang bisa dijadikan sebagai profil bagi masa depan persyarikatan, bagi umat dan bangsa pada umumnya.

Adapun langkah strategis perkaderan yang ditempuh Muhammadiyah dimasa awal rintisannya dalam bentuk yang lebih nyata dan permanen adalah dengan mengadakan pendidikan kader dalam lembaga formal yang diharapkan mampu menjadi anak panah Muhammadiyah yang ketika dilepas dari busurnya akan dapat mengenai sasaran dan dapat memberikan warna pada sasaran yang dituju.⁵ Lembaga formal itu oleh Muhammadiyah diberi nama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Lembaga pendidikan kader ini

⁵ M. Yusron Asrofie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983), hal. 51-56.

merupakan implementasi dari cita-cita ideal K.H.A. Dahlan tentang kader umat Islam yang ilmu agama dan ilmu umumnya terpadu dalam diri kader lulusannya. Muhammadiyah berharap dari lembaga ini akan mampu menghasilkan kader Muhammadiyah yang menghayati misi Muhammadiyah serta memiliki kepribadian Muhammadiyah yang bermanfaat bagi umat, bangsa dan negara.

Namun menurut pengamatan penulis, *out put* alumni yang telah memenuhi cita-cita ideal Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan persyarikatan Muhammadiyah lebih banyak terlihat pada alumni-alumni di masa-masa awal perkembangan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta hingga periode tahun 70-an. Sementara para alumni setelah periode tersebut hingga saat ini kurang begitu terlihat menonjol di masyarakat.

Latar belakang masalah di atas menjadi dasar pentingnya penelitian yang membahas tentang model pengembangan pengkaderan pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Yaitu penelitian yang memfokuskan pada model pengembangan pengkaderan dan peran Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencetak kader Muhammadiyah. Penelitian ini menjadi penting mengingat para siswa di Madrasah ini sengaja diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah mewujudkan kader persyarikatan yang memiliki tekad untuk menjadi calon pendidik, mubaligh, ulama' dan zu'ama yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diungkapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pengembangan pengkaderan yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya mencapai tujuannya sebagai lembaga kader Muhammadiyah?
2. Sejauhmana peran Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencetak kader Muhammadiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan model pengembangan pengkaderan yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka mencapai tujuan pendiriannya sebagai salah satu lembaga pendidikan kader Muhammadiyah.
 - b. Mendeskripsikan sejauhmana peran Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencetak kader Muhammadiyah.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan pengetahuan pada umumnya serta pendidikan Islam pada khususnya.
 - b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas serta prospek

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan kader Muhammadiyah.

D. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan dan penelaahan penulis belum ada penulis lain yang mengadakan penelitian dengan judul *Model Pengembangan Pengkaderan pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Namun demikian sudah ada beberapa tulisan lain yang terkait dengan tema yang penulis angkat, diantaranya :

- a. Skripsi saudara Muhammad Muchsin yang berjudul *Sistem Perkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran K.H. Ali Maksum)*. Skripsi tersebut lebih memfokuskan pada studi tentang sistem perkaderan kepemimpinan dalam pondok pesantren ditinjau berdasarkan pemikiran K.H. Ali Maksum sebagai pendiri pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak.
- b. Skripsi saudara Arif Hartanto (1994) yang berjudul *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah*. Dalam skripsi tersebut penulis lebih memfokuskan pada sisi historisitas pendirian Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan kader Muhammadiyah dimasa awal perjuangan dakwah Muhammadiyah.

- c. Skripsi saudara Maziyaturrohamah Maghfuroh (2002) yang berjudul *Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang*. Tulisan ini memfokuskan untuk meneliti tipe kepemimpinan yang dapat melahirkan kegiatan kaderisasi kepemimpinan yang dilakukan lembaga Pondok Pesantren Pabelan dalam mencetak kader-kader santri yang mampu memegang peranan tertentu secara cakap, sadar dan profesional.
- d. Skripsi saudara Imam Ghozali (2002) yang berjudul *Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman*. Tulisan ini memfokuskan pada penelitian tentang pelatihan keda'ian yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang terdiri dari training kaderisasi da'i dan penerjunan da'i ke masyarakat.

Mengenai skripsi ini yang berjudul *Model Pengembangan Pengkaderan pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini berusaha mengungkapkan model pengembangan pengkaderan pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka mewujudkan perannya sebagai salah satu wadah pencetak kader Muhammadiyah serta mengungkapkan peran Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencetak kader Muhammadiyah.

2. Kerangka Teoritis

a. Tinjauan Tentang Istilah Pendidikan

Pendidikan berasal dari istilah Yunani *pedagogie*. Pendidikan selalu melibatkan unsur mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Mendidik ialah proses memimpin atau membimbing oleh pendidik kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani. Dalam proses mendidik mencakup pengertian yang sangat umum yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidikan.⁶

Berdasarkan pengertiannya, pendidikan secara esensial mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan) peningkatan (misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang dirinya) serta tujuan ke arah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.
- 2) Dalam pendidikan, secara implisit terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik yang didalam hubungan itu berlainan kedudukan dan peranan setiap pihak, akan tetapi sama dalam hal dasarnya yaitu saling mempengaruhi, guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan) yang tertuju pada tujuan-tujuan yang diinginkan.
- 3) Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dari perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan.
- 4) Aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat.⁷

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3-4.

⁷ Sumitro dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 1998), hal. 18-19.

Dari uraian di atas secara implisit terkandung betapa besar nilai pendidikan bagi individu, masyarakat dan suatu bangsa. Karena tujuan pendidikan nasional adalah untuk :

- 1) Membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin dan tanggung jawab, mampu mengungkapkan dirinya melalui media yang ada, mampu melakukan hubungan yang manusiawi, dan menjadi warga negara yang baik.
- 2) Membentuk tenaga pembangunan yang ahli dan terampil serta dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi kerja.
- 3) Melestarikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai baru yang dipandang serasi oleh masyarakat dalam menghadapi tantangan ilmu, teknologi dan dunia modern.
- 5) Merupakan jembatan masa lampau, masa kini dan masa depan. Apa yang dilakukan pendidikan dewasa ini, selain mengintegrasikan unsur-unsur yang dipandang baik di masa lampau, juga senantiasa berorientasi ke masa depan (futuristik). Apa yang dilakukan di masa lampau akan dirasakan akibatnya di masa kini dan apa yang dilakukan dengan pendidikan dewasa ini akan dirasakan akibatnya di masa mendatang. Pendidikan yang tidak mengantisipasi perkembangan masa depan akan selalu ketinggalan dan kurang berarti.⁸

b. Tinjauan tentang Pengkaderan

1) Pengertian Pengkaderan

Merujuk pada asal dan makna katanya, kader dalam bahasa Perancis adalah *cadre*, yang berarti bagian inti tetap dari suatu resimen; kelompok elit yang terpilih karena terlatih dengan baik. Sedangkan dalam bahasa Latin, kader adalah *quadrum*, yang berarti empat persegi panjang, bujur sangkar atau kerangka.⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ Asep Purnama Bahtiar, *Membaca Ulang*, hal. 57.

Kader adalah kelompok manusia yang terbaik karena terdidik dan terlatih, yang merupakan inti atau tulang punggung dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen. Dengan demikian seorang kader mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan organisasi sekaligus menghindarkan ideologi dari kemungkinan distorsi. Karena itu, di samping dia harus aktif secara fisik, dia juga harus terus menerus mempelajari rumusan ideologi tersebut dalam kaitan dengan tugasnya di organisasi, beserta ilmu-ilmu pendukungnya.¹⁰ Jadi kader merupakan kelompok elit yang samapta dan terlatih dengan baik yang menjadi tulang punggung organisasi dengan kualitas dan nilai lebihnya. (Asep Purnama Bahtiar, *Kedaulatan Rakyat*, 19/9/1994)¹¹

“Pengkaderan adalah suatu kegiatan yang ditujukan pada suatu usaha pembentukan kader (kaderisasi)”¹²

Dari pengertian pendidikan dan pengkaderan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan dan pengkaderan mempunyai kesamaan kegiatan pada usaha membina, membimbing dan membentuk individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan maupun pengkaderan.

¹⁰ Mohamad Djazman, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989), hal. 13-14.

¹¹ Asep Purnama Bahtiar, *Membaca Ulang*, hal. 57.

¹² PP IRM, *Sistem Perkaderan IRM*, (Yogyakarta: LaPSI, 2004), hal. 4.

2) Dasar Pengkaderan

Menurut Hadari Nawawi dasar pengkaderan ditinjau dari sisi kepemimpinan, ada 3 hal yaitu:

- a) Setiap pemimpin pasti harus mengakhiri kepemimpinannya (bisa karena adat atau karena etika organisasi),
- b) Karena adanya penolakan anggota kelompok suatu organisasi baik secara wajar atau tidak wajar,
- c) Ajal sebagai ketentuan Allah SWT.¹³

Oleh karena itu setiap pemimpin harus mempersiapkan kader sebagai penggantinya.

Dalam Al-Qur'an dasar pengkaderan terdapat dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤:٣)

Artinya:

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*¹⁴

Pada ayat di atas jelas Allah memerintahkan kepada umat manusia agar ada suatu golongan yang menyeru kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan mencegah dari yang *mungkar* agar seluruh manusia mendapatkan keberuntungan. Kata perintah pada ayat tersebut menunjukkan adanya hukum *fardhu kifayah* yang pelaksanaannya

112. ¹³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: UGM Press, 2001), hal.

¹⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Interamasa, 1993), hal.93.

wajib dijalankan bagi sebagian manusia, tidak mesti bagi seluruh umat dan tidak pula layak bagi setiap orang, misalnya orang yang bodoh.

3) Tujuan Pengkaderan

Pengkaderan sebagai sebuah proses pembinaan anggota bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal, yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi. Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Untuk mencetak pribadi yang berkualitas.
Hal ini dapat terwujud tidak lahir dengan sendirinya, tetapi memerlukan suatu usaha dan proses yang cukup lama.
- b) Untuk mencetak pribadi yang mempunyai keyakinan yang kuat.
Hal ini akan tercermin dalam pikiran dan sikap serta perilaku yang merupakan pancaran dari kepribadian seseorang dan dapat terwujud apabila dilakukan pembinaan-pembinaan kepada seseorang yang dianggap akan memegang peranan penting.
- c) Untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidangnya.
Hal ini diupayakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti seorang pemimpin yang memimpin suatu organisasi sosial tetapi tidak mempunyai keahlian dalam bidang sosial sehingga dapat menimbulkan permasalahan terhadap jalannya organisasi.
- d) Untuk mencetak pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan.
Hal ini berkaitan dengan jumlah orang yang semakin banyak, semuanya memerlukan pemimpin yang mampu mengendalikan didalam menjalankan kepemimpinan di lingkungan masing-masing.¹⁵

4) Usaha-usaha Pengkaderan

Menurut Hadari Nawawi usaha-usaha kaderisasi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

¹⁵ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, hal. 191-192.

- a) Menyeleksi sejumlah generasi muda lulusan suatu lembaga pendidikan formal suatu jenis dan jenjang tertentu,
- b) Memesan sejumlah lulusan dari lembaga pendidikan yang programnya bersifat khusus atau spesialisasi, yaitu yang sesuai dengan kepentingan suatu organisasi,
- c) Memberi kesempatan pada siswa yang sedang praktek kerja di lingkungan organisasi sebagai bentuk pendidikan langsung.¹⁶

5) Fungsi Pengkaderan

Fungsi pengkaderan adalah sebagai motor penggerak organisasi yang akan mendorong dan melahirkan usaha-usaha yang sistematis kearah tercapainya kondisi yang dicita-citakan organisasi.

Kondisi tersebut antara lain :

- a) Kesenambungan peran dan keberadaan organisasi
- b) Konsistensi persepsi dan pemahaman terhadap arah perjuangan organisasi
- c) Kesenambungan regenerasi dalam kepemimpinan
- d) Kesenambungan kegiatan dan perjuangan organisasi
- e) Kesenambungan perjuangan umat.¹⁷

c. Pengkaderan Muhammadiyah

Dalam perspektif yang luas, awal berdirinya Muhammadiyah sebenarnya didorong oleh “kegelisahan” dan “keprihatinan” yang mendalam terhadap model dakwah dan pola pemahaman keagamaan Islam yang biasa berlaku saat itu. Muhammadiyah tidak puas dengan pujian Al-Qur’an yang jelas-jelas menyebutkan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ...

¹⁶ *Ibid*, hal. 210.

¹⁷ *Pedoman Perkaderan HMI*, (Jakarta: HMI Pusat, 1992), hal. 19.

Artinya:

*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah*¹⁸

Kalimat *kuntum khaira ummah* merupakan kalimat yang ditujukan untuk umat Islam, tetapi dalam realitas historisnya tidaklah seindah dan sesempurna itu. Dalam realitas historisnya hampir seluruh bangsa Muslim di dunia saat itu hidup dalam cengkraman kolonialisme. Begitu juga Muhammadiyah tidak puas dan sekaligus gelisah melihat kenyataan di lapangan pendidikan Islam bahwa ayat-ayat yang bermuatan nilai-nilai sosial-kemanusiaan (*al-insaniyyah al-ijtima'iyah*) dalam Al-Qur'an yang sering dikutip dan didakwahkan para da'i secara lisan diterlantarkan begitu saja dalam wilayah praktik hidup sehari-hari masyarakat Muslim saat itu.¹⁹

Dalam upaya mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang andal di berbagai bidang, Muhammadiyah berupaya untuk mengubah kelembagaan pendidikan dan keilmuan model pesantren²⁰ *in the old sense* menjadi kelembagaan pendidikan dan keilmuan model sekolah “*umum*” dan “*agama*” yang digabungkan dalam satu atap. Sebuah eksperimen sejarah yang relatif berani dan radikal untuk ukuran saat itu karena dengan demikian Muhammadiyah seolah-olah melonggarkan dan menerjang pagar rambu-rambu tekstual keislaman yang selalu ditiup-tiupkan saat itu, yaitu *man tasyabbaha biqaumin fahuwa minhum* (barangsiapa yang menyerupai suatu kaum – pakaiannya, cara berpikirmya, institusinya, dan sebagainya—

¹⁸ Q.S. Ali Imran (3) : 110.

¹⁹ Winarno Surakhmad, dkk, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003), hal. 32.

²⁰ Supaya tidak disalahpahami, kelembagaan keilmuan pesantren yang dimaksud disini adalah kelembagaan keilmuan pesantren pada awal abad ke-20, dan bukan pesantren-pesantren modern (dalam berbagai corak dan jenisnya) yang telah memasuki ilmu-ilmu umum dalam kurikulum, sistem klasikal dalam pengajaran, serta memberi ijazah atau STTB pada akhir kegiatan belajar mengajarnya.

sesungguhnya ia adalah bagian dari mereka). Tergambar disitu sikap kritis dan keterbukaan Muhammadiyah dalam melakukan *tajdid* dan *ijtihad* pendidikan dan *ijtihad* sosial keagamaan Islam diawal abad ke-20.²¹

Kader Muhammadiyah yang merupakan hasil dari proses pengkaderan adalah anggota inti yang terorganisir secara permanen dan berkemampuan dalam menjalankan tugas serta misi di lingkungan Persyarikatan, umat dan bangsa guna mencapai tujuan Muhammadiyah.²²

Kader sesungguhnya mempunyai eksistensi dan fungsi yang bersifat “multidimensi”, ke dalam dan ke luar. Bersifat ke dalam (dalam skala mikro) menunjukkan orientasi dan fungsi kader angkatan muda Muhammadiyah secara terbatas untuk melaksanakan “tri fungsi”, sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna cita-cita pembaharuan dan amal usaha Muhammadiyah. Adapun bersifat ke luar (dalam skala makro), menunjukkan orientasi dan fungsi kader angkatan muda Muhammadiyah dalam lingkup yang lebih luas. Sebagai kader umat dan bangsa untuk turut mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.²³

Gerak ke dalam (intern) dan ke luar (ekstern) Muhammadiyah dimaksud secara operasional dirinci dengan langkah :

²¹ Winarno Surakhmad, dkk., *Reformasi Pendidikan*, hal. 33.

²² BPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta, PP Muhammadiyah Bagian Pendidikan Kader. 1990), hal 18 .

²³ Asep Purnama Bahtiar, *Membaca Ulang*, hal. 131.

- 1) Pengembangan da'wah dan *tajdid fil Islam* (gerakan)
- 2) Konsolidasi organisasi (program)
- 3) Pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, studi / kajian serta penelitian (pemetaan sosial kemasyarakatan)
- 4) Partisipasi masyarakat, berbangsa, bernegara (dinamika ummat).²⁴

Sebagai kelompok elit yang terpilih dan terlatih dengan baik, maka kader tidak bisa dilahirkan dalam tempo singkat (*instant*), tanpa melalui proses pelatihan dan kaderisasi yang mapan. Kader-kader tersebut terbentuk melalui pembinaan dalam ajang pelatihan dan wahana proses didik diri yang terencana dan berkesinambungan (perkaderan formal, non formal, dan informal). Pada dasarnya, pembentukan kader itu tidak bisa lepas dari proses kaderisasi dan pendidikan yang harus dijalankannya dalam kurun waktu yang tidak terbatas. Seperti halnya pendidikan, perkaderan juga harus dijalani sepanjang hayat dalam kapasitasnya sebagai anggota dan fungsionaris pimpinan organisasi.²⁵

Sesuai dengan materi pembinaan dalam pengkaderannya, maka kader Muhammadiyah tersebut harus memiliki kriteria tertentu dalam aspek ideologi dan kepemimpinan, sehingga kualitas Iman, Islam dan Ikhlas terpadu dalam dirinya dalam menjalankan tugas Persyarikatan.

- 1) Pembinaan ideologi
Meliputi dua hal, yakni :
 - a) Penanaman nilai-nilai Islam sesuai dengan MKCH Muhammadiyah
 - (1) Pembinaan Akidah
 - (2) Pembinaan Ibadah
 - (3) Pembinaan Akhlak
 - (4) Pembinaan Mu'amalat Duniawiyat
 - b) Pembinaan Kemuhammadiyah
 - (1) Pemahaman dan Pelaksanaan Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam
 - (2) Penguasaan Strategi Perjuangan Muhammadiyah
 - (3) Pemahaman dan Pelaksanaan Organisasi
- 2) Pembinaan Kepemimpinan
 - a) Pengembangan keilmuan dan berfikir ilmiah

²⁴ BPK PP Muhammadiyah, *Sejarah*, hal. 10.

²⁵ *Ibid*, hal. 57.

- b) Pengembangan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan
- c) Penguasaan disiplin ilmu dan aplikasi teknologi
- d) Pemahaman dinamika dan peta perjuangan umat Islam
- e) Penguasaan manajemen gerakan
- f) Pemahaman Program Muhammadiyah
- g) Pengembangan masyarakat
- h) Pengembangan kecakapan / keahlian dan profesi²⁶

Dalam menjalankan tugas yang diembannya di manapun dan dalam suasana apapun, setiap kader Muhammadiyah harus mempunyai cara berfikir, sikap mental beragama dan berorganisasi, serta keikhlasan yang berpusat pada :

- a. Alam fikiran : selalu berpandangan da'wah (*da'wah oriented*)
- b. Sikap mental : selalu berjiwa da'wah (*da'wah minded*)
- c. Kesadaran beragama : menginsyafi sepenuh keyakinan agama Islam harus diamalkan dan diusahakan terlaksananya dalam masyarakat
- d. Kesadaran berorganisasi : mengakui bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi adalah merupakan wadah dan alat untuk mengamalkan dan memperjuangkan Islam.
- e. Keahlian : berkemampuan sebagai subjek da'wah.²⁷

Usaha kaderisasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah dilakukan melalui tiga jalur, yakni :

- a. Jalur pendidikan, melalui sekolah-sekolah khusus seperti Mu'allimin Mu'allimaat dan sekolah umum yang kelahirannya merupakan alternatif pendidikan Islam modern.
- b. Jalur informal di keluarga, dan
- c. Program khusus Badan Pendidikan Kader beserta Organisasi-organisasi Otonomnya.

²⁶ BPK PP Muhammadiyah, *Sejarah*, hal. 16-17.

²⁷ *Ibid.*, hal. 18.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²⁸ Adapun lapangan penelitian di sini adalah lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁹ Penelitian akan mendeskripsikan dan menganalisa keadaan yang ada khususnya tentang model pengembangan pengkaderan dan peran Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah sebagai pencetak kader Muhammadiyah.

3. Metode Penentuan Subyek

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai penentu kebijakan dilaksanakannya proses perkaderan.
- b. Guru-guru dan Pembina di asrama sebagai pelaksana proses pengkaderan.

²⁸ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 25.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hal. 22.

- c. Para pengurus organisasi kader di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai kepanjangan Madrasah dalam melaksanakan pengkaderan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap direktur, para pengelola, guru-guru, pembina di asrama dan siswi-siswi guna mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan kader dan gambaran umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan interview orang-orang yang diwawancarai diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Namun hal itu juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah disusun.

b. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁰ Ini juga dapat disebut sebagai suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi atau

³⁰Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 1998), hal. 94.

data dari populasi penelitian baik itu subyek maupun obyek yang ada kaitannya dengan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pengkaderan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data melalui sumber dokumen, arsip-arsip atau catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang penulis lakukan.

5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode analisis non statistik atau kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.³¹

Analisis secara induktif lebih merupakan bentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, penyusunan teori di sini berasal dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan.³²

³¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5.

³² *Ibid.*, hal. 6.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang Bab Pendahuluan, yang meliputi Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tinjauan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Teoritik, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang Gambaran Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Struktur Kepemimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Keadaan Tenaga Edukatif, Keadaan Siswi, Sarana dan Prasarana, Program Pembelajaran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi tentang penjelasan mengenai model pengembangan pengkaderan yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Bab ini merupakan bagian inti dari pembahasan skripsi ini. Adapun bab ini terdiri dari pelaksanaan pengkaderan yang mencakup penjelasan tentang model pengembangan pengkaderan, maksud dan tujuannya dan sejauhmana peran Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencetak kader Muhammadiyah.

Bab keempat, berisi tentang Bab Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa, interview, dan pembahasan data-data yang diperoleh sesuai dengan kemampuan dan pemahaman penulis terhadap data yang dikumpulkan tentang Model Pengembangan Pengkaderan pada Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut :

Model pengembangan pengkaderan yang diterapkan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak lepas dari tujuan pendidikan Muhammadiyah, yakni untuk mencetak kader penerus, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah dalam rangka menegakkan *dakwah amar ma'ruf nahi mungkar* di masyarakat. Model pengembangan pengkaderan yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tersebut dapat dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan pengkaderan di Madrasah dan kegiatan-kegiatan pengkaderan di asrama. PPMMM sebagai organisasi kader di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta melalui program kerja-program kerjanya juga mempunyai andil besar dalam ikut mensukseskan tercapainya tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah guna mencetak calon pendidik dan pemimpin putri Islam. Adanya faktor pendukung terlaksananya pengkaderan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta juga turut mendukung terlaksananya

pengkaderan. Faktor tersebut diantaranya; status Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah khusus kader Muhammadiyah, penerapan sistem pendidikan terpadu antara sekolah dan asrama menjadikan terciptanya proses pembinaan dan bimbingan terhadap siswi yang dapat terus berlanjut sepanjang hari, para pembina dan guru-guru yang rata-rata bergelar Strata 1 yang profesional dalam bidangnya sangat mendukung terhadap tercapainya tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta serta dukungan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar serta dukungan dan juga kerjasama yang baik dengan pimpinan-pimpinan Muhammadiyah dan ortom-ortomnya sangat membantu terwujudnya pengkaderan yang sesuai dengan tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Selama perjalanan hidupnya, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sudah banyak berperan dalam mencetak kader-kader Muhammadiyah melalui alumni-alumninya yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Para alumni tersebut banyak yang langsung turut berperan aktif sebagai kader pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah, baik dengan bentuk merintis berdirinya ortom-ortom Muhammadiyah maupun turut melangsunngkan dan menyempurnakan amal usaha Muhammadiyah yang telah ada di masyarakat sekitar tempat di mana mereka berdomisili.

B. Saran-saran

1. Pimpinan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebaiknya lebih menaruh perhatian terhadap alumni-alumninya, dengan mengadakan pendataan terhadap para alumni serta mengadakan forum silaturahmi rutin. Sehingga akan terjalin ukhuwah dan kerja sama yang baik antara almamater dengan para alumninya, demi perkembangan dan kemajuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Dengan status khusus Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan kader Muhammadiyah, diharapkan dapat memberi pemahaman dan kesadaran kepada para pembimbing dan guru-guru untuk turut mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan kader yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menyamakan pemahaman tentang visi, misi dan tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Para pengurus PPMMM sebaiknya lebih menyeleksi segala bentuk kegiatan yang telah menjadi program kerja masing-masing departemen yang ada di bawah naungannya agar tetap sesuai dengan maksud dan tujuan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Para *mujanibah* sebaiknya lebih menyadari keberadaan diri mereka sebagai pendamping adik-adik kelasnya, yang diharapkan dapat membantu tugas pamong dan *musyrifah* di asrama dalam pembinaan *akhlaqul karimah* dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Dengan melalui berbagai hambatan dan tantangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis yakin bahwa apa yang telah penulis paparkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Atas segala khilaf penulis ucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya. Dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan penulis yang telah membantu hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 14 Juni 2005

Penyusun



Siti Nurchayati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Asep Purnama Bahtiar, *Membaca Ulang Dinamika Muhammadiyah*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2004.
- BPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: PP Muhammadiyah Bagian Pendidikan Kader, 1990.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: UGM Press, 2001.
- HMI Pusat, *Pedoman Perkaderan HMI*, Jakarta: HMI Pusat, 1993.
- Lembaga Pustaka dan Dokumentasi PP Muhammadiyah, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, *Brosur*, 2005.
-
- _____, *Profil Mu'allimaat*, Yogyakarta: Mu'allimaat, 2005.
- Mohamad Djazman, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaanya*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989.
- MPKSDI PP Muhammadiyah, *Tanfidz Rakernas MPKSDI Muhammadiyah*, Yogyakarta: MPKSDI, 2002.
- M. Yusron Asrofie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pimpinan Pusat IRM, *Sistem Perkaderan IRM*, Yogyakarta: LaPSI, 2004.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar Muhammadiyah*, Yogyakarta: Persatuan, 1990.
- Pola Pendampingan dan Pembelajaran Siswi Kelas V di Asrama (Mujanibah) Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah.
- PPMMM, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga PPM*, Yogyakarta: PPM, 2004.
- Program Kegiatan Pembelajaran di Asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- Program Kerja PPM Periode 2004-2005.
- Proposal Baitul Arqam Siswi Kelas III Tsanawiyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003-2004.
- Proposal Kegiatan Ayyamut Ta'aruf Warrahmah Pimpinan Pelajar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Periode 2003-2004.
- Proposal Kegiatan Bakti Ilahi 1424 H. PPM.
- Proposal Kegiatan Darul Arqam Siswi Kelas VI Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2004-2005.
- Proposal Up-Grading PPM Periode 2004-2005.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.
- Sumitro dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Pendidikan IKIP, 1998.
- Winarno Surakhmad, dkk., *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.